

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
SHOLAT DHUHA DI MTSS AISYIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

FAUZIAH RAHMADHANI LUBIS

NPM: 2101020107



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
SHOLAT DHUHA DI MTSS AISYIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Menperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

FAUZIAH RAHMADHANI LUBIS
NPM: 2101020107



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Acc Sidang
MJ
Mariauti.MA
22/3-2025

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan

Kepada Kedua Orang Tua saya

Ayahanda : Lian Lubis

Ibunda : Dahliani siregar

*Terimakasih untuk doa-doa yang selalu dipanjatkan di setiap sujud dan
di setiap helaan nafas*

Terimakasih untuk dukungan yang selalu diberikan di setiap waktu

*Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang selalu mengalir di
setiap detik waktu*

“ MOTTO ”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”

Q.S AL-Baqarah: 286

“Orang tua dirumah menanti kepulangan dengan hasil yang
membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab
letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

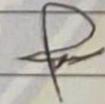
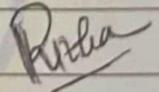
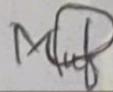
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Fauziah Rahmadhani
NPM : 2101020107
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 22/04/2025
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

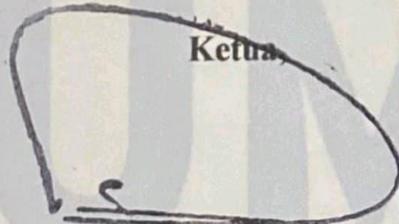
PEMBIMBING : Mavianti S.Pd.,M.A
PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA



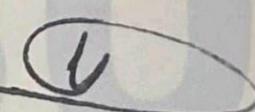
PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauziah Rahmadhani Lubis

NPM : 2101020107

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 Maret 2025
Yang Menyatakan



Fauziah Rahmadhani Lubis
NPM: 2101020107

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

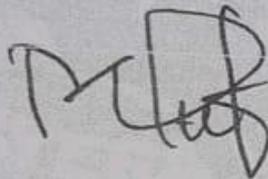
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Fauziah Rahmadhani Lubis
NPM : 2101020107
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara

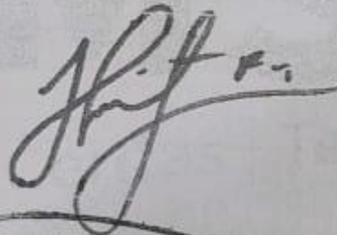
Medan 14 April 2025

Pembimbing



Mavianti, S.PdI, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Dr. Muhammad Rudi Setiawan, M.Pd.I

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



SKRIPSI

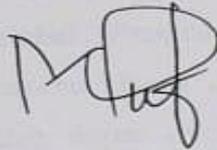
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Fauziah Rahmadhani Lubis
NPM. 2101020107

Program Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Mavianti, S.PdI, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**ANALISIS PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM
SHOLAT DHUHA DI MTSS AISYIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

FAUZIAH RAHMADHANI LUBIS

NPM: 2101020107



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2025

Medan, 21 Maret 2025

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exempler
Hal : Fauziah Rahmadhani Lubis

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Di-
Medan**

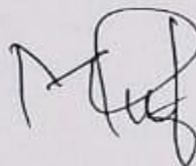
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa **Fauziah Rahmadhani** yang berjudul "**Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



Mavianti, S.PdI, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpenting

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Fauziah Rahmadhani Lubis
 NPM : 2101020107
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 14 April 2025

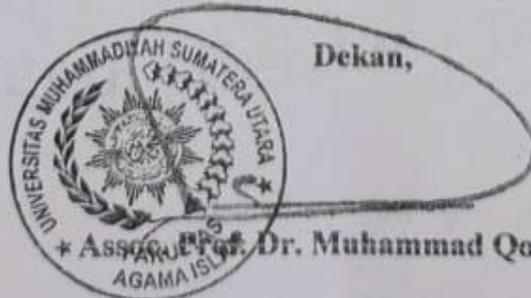
Pembimbing

Mavianti, S.PdI, MA

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

ABSTRAK

Fauziah Rahmadhani Lubis (2101020107), Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara, Kota Medan Tahun Ajaran 2024/2025 Skripsi, Medan: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2025.

Pendidikan tidak hanya membuat orang menjadi cerdas, dan berilmu, tetapi juga membangun akhlak seseorang menjadi yang baik dalam aktivitas sehari-hari. Gagasan Pendidikan karakter muncul sebagai salah satu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Teori ini muncul sebagai akibat dari fakta bahwa proses Pendidikan di Indonesia belum seutuhnya berkembang membangun karakter manusia. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan induktif. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan deskriptif, keadaan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah “Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara” Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu para siswa dan guru guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti Menyimpulkan pembiasaan sholat dhuha Sebagai salah satu ibadah sunnah yang dianjurkan, sholat Dhuha tidak hanya menjadi cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan sholat Dhuha di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia.

Kata kunci: Analisis, Pendidikan, Sholat dhuha.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT. penulis ucapkan, karena atas segala limpahan Rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **“Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara”**.

Penulis bersaksi bahwa tidak ada Ilah melainkan Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya dan penulis bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, Shalawat dan salam kepada Rasulullah Salallahu „alaihi wa sallam Amma ba“du.

Selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ribuan terimakasih yang setulus- tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A Selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Mavianti, S. Pd. I, M.A Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, evaluasi dan saran kepada penulis agar penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.

4. Seluruh Staf Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan dan bantuan kepada penulis selama masa studi.
5. Ayah dan ibu tercinta, Lian Lubis, dan Dahliani Siregar, doa orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis, terima kasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan Keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa Lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figure orang tua terbaik bagi penulis.
6. Adik kandung saya M. Rizky Ardiansyah Lubis karena selalu memberikan kepada penulis dan juga memberikan bantuan baik material maupun non-material. Dan selalu ada disaat suka maupun duka.
7. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, Muhammad Ridho, Terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis Menyusun skripsi, berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
8. Teruntuk teman teman seperjuangan kuliah, Noer Djanus Sahfitri, Intani Rifqah Annisa, Fahdisya Nuzly Umara, Nursilni Z, luthfia, hayyin, yang selalu membersamai penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir,

terima kasih selalu ada dalam titik terendah saya dan terima kasih telah menjadi pendengar serta dalam menjalani hidup.

9. Teruntuk sahabat dan teman terkasih penulis, Weandy, Tika, Hafsah, lilis, Ayu, Bayhaqi, Andri, Anwar, Terima kasih untuk menjadi partner bertumbuh disegala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi teman healing, teman ngopi yang semua cafe kita datangi, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi berkahir.
10. Seluruh teman teman PAI A1 Pagi Angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan dan doa penulis.
11. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Fauziah Rahmadhani Lubis. Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah memilih berusaha dan merayakan diri sendiri sampai di titik ini, walau terkadang merasa putus asa atas apa yang telah diusahakan dan berhasil, namun terima kasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, fauziah. Perjalanan kedepan masih Panjang, aka nada rintangan dan proses yang akan dihadapi kedepannya. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan dan menerima diri sendiri.
12. Serta pihak-pihak lain yang yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya atas kebaikan bapak/ibu dan rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Proposal Penelitian ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih baik lagi kedepannya.

Medan, 16 Oktober 2024

Penulis

Fauziah Rahmadhani Lubis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Kajian Penelitian Terdahulu	19
C. Kerangka Berfikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	31
F. Teknik Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37

A.	Deskripsi Lokasi Peneliti Sekolah	37
1.	Gambaran Umum Sekolah	37
2.	Identitas Sekolah	37
3.	Visi dan Misi	38
4.	Sarana Prasarana	39
5.	Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik	41
6.	Keadaan Peserta Didik	43
B.	Hasil Penelitian	44
1.	Implementasi Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara	45
2.	Dampak Implmentasi Pembentukan Karakter Melalui Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara	56
3.	Faktor Pendukung Analisis Pembentukan Karakter Melalui Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara	63
4.	Faktor Penghambat Analisis Pembentukan Karakter Melalui Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara	67
C.	Pembahasan	68
BAB V	PENUTUP	74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran	75

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu ibadah sunnah yang dianjurkan oleh Islam adalah sholat dhuha, sholat dhuha dapat dilakukan pada waktu pagi hingga menjelang siang, walaupun begitu ibadah sholat dhuha ini sering dianggap ibadah yang sangat sederhana, dan melakukannya memiliki efek signifikan terhadap karakter seseorang, banyak sekali orang di dunia ini menghadapi berbagai masalah, baik dalam hal agama maupun sosial, Adapun masalah sosial seperti persaingan di tempat kerja, dan tekanan hidup tinggi dapat menyebabkan krisis moral dan kerohanian. (Sri Mulyani & Hunainah, 2021).

Rasulullah SAW sangat menganjurkan kita sebagai umatnya untuk melaksanakan sholat dhuha. Mtss Aisyiyah Sumatera Utara adalah salah satu sekolah yang menerapkan kebiasaan kepada siswanya untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjama'ah. Ini merupakan salah satu bagian dari upaya sekolah untuk meningkatkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ini. Banyak penjelasan dari para ulama, bahkan ilustrasi Rasulullah SAW yang menunjukkan berbagai keutamaan dan kesitimewaan sholat dhuha bagi siapa.

Keistimewaan sholat dhuha memenuhi kebutuhan dimensi lahiriyah yaitu jasmani dan rohani. Serta kebutuhan batiniah, yaitu rohani. Sejumlah penelitian sebelumnya membuktikan bahwa melaksanakan sholat dhuha dapat menumbuhkan karakter religius, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Sebagaimana dalam alqur'an surah Al-Isra ayat 78 Allah berfirman:

اقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan oleh malaikat.

Ada pun hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a yang artinya: Kekasihku saw mewasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari setiap bulan, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witr sebelum (HR. Bukhari dan Muslim).

Oleh karena itu, bahwa sekolah harus mengajarkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha untuk meningkatkan nilai moral bagi siswa salah satunya yaitu disiplin. Pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki keterampilan untuk menarik perhatian anak didik dan untuk memfasilitasi pemahaman materi yang disajikan. Pendidikan agama bukan hanya proses penyampaian materi tetapi juga nilai-nilai ajaran Islam, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah agar manusia bertakwa kepada Allah SWT. (Muhammadiyah & Utara, 2022). Pendidikan formal di Indonesia ini sangat kurang mempromosikan kreativitas dan lebih banyak berfokus pada kognitif. Kurikulum di Indonesia ini sering berubah dan berusaha melibatkan siswa sebagai objek Pendidikan dalam materi pembelajaran dan proses Pendidikan di sekolah. (Sri Mulyani & Hunainah, 2021) (Hilmiati & Saputra, 2020).

Pendidikan tidak hanya membuat orang menjadi cerdas, dan berilmu, tetapi juga membangun akhlak seseorang menjadi yang baik dalam aktivitas sehari-hari. Gagasan Pendidikan karakter muncul sebagai salah satu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Teori ini muncul sebagai akibat dari fakta bahwa proses Pendidikan di Indonesia belum seutuhnya berkembang membangun karakter

manusia. Mereka yang lemah tidak akan menang. Ia hanyalah pengecut dalam Masyarakat. Tersingkirkan oleh persaingan, karena mereka cenderung lebih pasrah, tidak memiliki prinsip, pragmatis, dan oportunistis. Karakter disiplin merupakan salah satu kunci kesuksesan kita di masa depan.

Dalam pembinaan karakter seseorang, karakter disiplin merupakan Pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena disiplin sangat menumbuhkan nilai-nilai moral lainnya, seperti tanggung jawab, Amanah, dan kerja sama, perilaku tidak disiplin juga sering terjadi di sekolah. Contoh perilaku yang tidak disiplin termasuk datang terlambat ke sekolah, memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret dinding sekolah, bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah.

Sholat dhuha adalah salah satu cara untuk membangun karakter disiplin pada anak, program ini dilaksanakan di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara. Program ini dibuat karena fakta bahwa sebagian orang tua tinggal ditempat dimana mereka tinggal. Menyekolahkan anaknya ke sekolah terbaik karena adanya program keagamaan. Dimana pada era modern ini orang tua membutuhkan anak yang mampu mengaji, sholat lima waktu, dan berakhlak mulia.

Penelitian lain membuktikan bahwa kebiasaan sholat dhuha secara berjamaah dapat menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa. Nilai-nilai ini mencakup disiplin dalam menaati peraturan, mengikuti waktu belajar, dan beribadah, selain itu berpartisipasi dalam kegiatan sholat dhuha membantu siswa menjadi lebih baik secara moral, dan berakhlak mulia. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kebiasaan siswa untuk melakukan sholat dhuha secara

signifikan dapat mengubah karakter mereka menjadi lebih baik, terutama pada usia lima hingga enam tahun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sekolah harus menerapkan kebiasaan sholat dhuha dikalangan siswanya untuk meningkatkan nilai nilai moral, termasuk kedisiplinan, hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan kajian penelitian yang bertujuan menganalisis program sekolah, khususnya penerapan sholat dhuha.

Kebiasaan seperti melaksanakan sholat dhuha dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin, terutama karena dilakukan banyak orang sibuk dengan aktivitas duniawi. Sholat ini memiliki banyak hikmah salah satunya adalah membuat siswa menjadi lebih baik, salah satunya mencakup nilai nilai seperti spritualitas, keberanian, integritas, harapan, dan vitalitas. Disini spritualitas merujuk pada praktik dan keyakinan yang didasarkan pada adanya dimensi kehidupan yang transenden, keyakinan ini kuat dan bersifat persuasive. Siswa yang melaksanakan sholat dhuha menunjukkan spritualitas yang kuat, dan akhlak yang baik. Mereka melakukan sholat sunnah ini secara teratur, baik disekolah saat jam sebelum masuk pembelajaran maupun dirumah saat hari libur. Mereka terus memperkuat keyakinan mereka dan merasa dekat dengan Allah saat mereka memanjatkan doa dengan penuh harapan bahwa doa mereka akan dikabulkan oleh Allah SWT. (Mistiningsih & Fahyuni, 2020).

Pelaksanaa sholat dhuha adalah waktu yang yang istimewa sebagai kesempatan yang bagus untuk berkomunikasi secara langsung dengan allah dan memperoleh perhatian dan kasih sayang khusus darinya. Beberapa hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan sholat dhuha yaitu:

Shalat dhuha memiliki banyak manfaat positif yang dapat dirasakan oleh siswa, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Dengan melaksanakan shalat dhuha secara rutin, siswa akan merasakan ketenangan batin yang membantu mereka menjadi lebih tawakal, berserah diri kepada Allah Swt., dan menghadapi setiap persoalan hidup dengan sikap yang penuh keikhlasan. Ketenangan ini membuat mereka lebih mampu menahan emosi dalam situasi yang sulit, sehingga tercipta suasana yang harmonis di lingkungan sekolah. Keharmonisan ini tidak hanya membantu menjaga hubungan baik antar siswa tetapi juga menanamkan sikap saling menghargai, yang pada akhirnya membuat mereka lebih demokratis dalam menyikapi berbagai perbedaan.

Tidak hanya itu, shalat dhuha juga memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan berbagai aspek kecerdasan. Dari segi fisik, gerakan-gerakan dalam shalat membantu melancarkan aliran darah dan meregangkan otot, sehingga tubuh menjadi lebih segar dan bugar. Secara emosional, shalat dhuha dapat menjadi sarana untuk menenangkan pikiran dan meredakan stres, yang sangat penting dalam mendukung keseimbangan emosi siswa. Dalam aspek spiritual, shalat dhuha memperkuat hubungan siswa dengan Allah Swt., menanamkan keyakinan yang kokoh, serta membangun kesadaran diri yang lebih mendalam. Sementara itu, dari sisi intelektual, ketenangan dan konsentrasi yang diperoleh melalui shalat dhuha dapat meningkatkan kemampuan berpikir, fokus belajar, dan pemahaman terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, shalat dhuha bukan hanya ibadah yang bernilai spiritual tinggi, tetapi juga menjadi fondasi untuk pengembangan diri secara menyeluruh.

Fokus pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sholat dhuha memengaruhi kualitas spiritual seseorang seperti, Kedisiplinan dalam beribadah, Apakah melakukan sholat dhuha secara teratur membantu peserta membangun kedisiplinan untuk melakukan ibadah lainnya? Banyak siswa mungkin belum memahami seutuhnya makna dan manfaat sholat dhuha dari segi spiritual dan personal. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan mereka tidak termotivasi untuk melaksanakannya secara teratur. Dan siswa mungkin merasa kesulitan memahami pentingnya ibadah sunnah seperti sholat dhuha jika mereka tidak mendapatkan bimbingan yang lebih intensif dari guru agama atau orang tua mereka.

Maka dari itu untuk membantu siswa melaksanakan sholat dhuha dapat dilakukan Meningkatkan pemahaman tentang manfaat sholat dhuha melalui pelajaran agama, ceramah motivasi, atau pelatihan spiritual di sekolah. Memberikan fasilitas yang memadai untuk sholat dhuha di sekolah atau lingkungan belajar. Memberikan penghargaan atau insentif kepada siswa yang secara teratur melakukannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk memudahkan peneliti dalam memberi Gambaran tentang kondisi permasalahan maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan sholat dhuha ada beberapa siswa yang melaksanakan sholat dhuha hanya karna takut kepada guru.
2. Siswa kurang produktif untuk memanfaatkan waktunya untuk melaksanakan sholat dhuha.

3. Program pembiasaan sholat dhuha untuk meningkatkan karakter religius sudah ada akan tetapi masih jarang dilaksanakan oleh siswa.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program sholat dhuha di lingkungan MTsS Aisyiyah Sumatera Utara
2. Nilai – nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui pelaksanaan sholat dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara
3. Bagaimana pengaruh program sholat dhuha terhadap pembentukan karakter peserta didik di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara?

d. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program sholat dhuha di sekolah MTsS Aisyiyah Sumatera Utara.
2. Untuk mengidentifikasi nilai nilai karakter yang ditanamkan melalui program sholat dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara.
3. Untuk menganalisis pengaruh program sholat dhuha terhadap pembentukan karakter siswa di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara

C. Manfaat penelitian

Penulisan karya ilmiah yang berjudul “*Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara*”, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang. Juga diharapkan dapat menambah penelitian ilmiah tentang manfaat sholat dhuha untuk pertumbuhan karakter dan membantu dalam pembentukan teori pendidikan karakter yang berbasis agama.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah/Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar Lembaga-lembaga Pendidikan dapat menerapkan program sholat dhuha sebagai salah satu cara membangun karakter siswa.

b. Bagi guru atau pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan manfaat sholat dhuha secara logis bagi guru, terutama dalam hal pembentukan karakter, pengendalian emosi, dan meningkatkan kesejahteraan spiritual psikologis. Ini akan membantu mereka bekerja dengan baik sebagai pendidik.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk dapat melaksanakan sholat dhuha.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para orang tua agar membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan sholat dhuha.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai strategi mengenai pembentukan karakter melalui program sholat dhuha.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima BAB. Pada BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri dari enam bagian yaitu, 1) latar belakang, 2) identifikasi masalah, 3) rumusan masalah, 4) tujuan masalah, 5) manfaat penelitian, 6) sistematika penulisan. Kemudian pada BAB II yaitu landasa teoritis, yang terdiri dari tiga bagian yaitu, 1) kajian Pustaka, 2) kajian penelitian terdahulu, 3) kerangka pemikiran. selanjutnya Pada BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari 6 bagian yaitu, 1) tentang pendekatan penelitian, 2) lokasi dan waktu penelitian, 3) sumber data penelitian, 4) Teknik pengumpulan data, 5) Teknik keabsahan data, 6) Teknik keabsahan data. Kemudian pada BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari tiga bagian yaitu, 1) deskripsi Lokasi penelitian, 2) hasil penelitian, 3) pembahasan. Terakhir BAB V yaitu penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Sholat Dhuha

Salah satu ibadah yang terpenting dalam islam yaitu shalat, memiliki karakteristik yaitu landasan struktural, idealnya dari Allah SWT. Karena itu, seseorang tidak memiliki kesempatan untuk membuat-buat sendiri tata cara shalat karena shalat harus dilakukan sesuai dengan pedoman Alquran dan hadis, dimulai dari takbiratul ikram sampai dengan salam dan kemudian diurutkan dan disusun dengan rapi menurut tujuan dan maksudnya. Seperti yang kita ketahui ada dua jenis shalat dalam islam yaitu shalat fardhu dan shola shunnah, jika seseorang melaksanakan shalat sunnah, mereka akan mendapatkan pahala yang setimpal tetapi jika mereka tidak melakukannya mereka tidak mendapatkan dosa. (H.Sayuti, 2019).

Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang dilakukan di pagi hari. Ini disebut "waktu dhuha", dan ditentukan pada saat tinggi matahari diperkirakan setinggi tombak. Shalat dhuha adalah salah satu jenis shalat sunnah yang dianjurkan Rasulullah saw untuk dilakukan. Salah satu cara orang dapat menunjukkan rasa syukur mereka kepada Allah swt selaku sang pencipta adalah dengan melakukan shalat dhuha. Hal ini menjadi pengingat untuk selalu bermuwajahah kepada Allah swt di pagi hari sebelum melakukan segala sesuatu.(Rohim, 2020).

Shalat dhuha adalah salah satu shalat sunnah yang Rasulullah saw anjurkan untuk dilakukan. karena memiliki banyak keistimewaan dan hikmah. Dalam Alquran, surah Adh-Dhuha, ayat 1-5 menjelaskan betapa pentingnya shalat dhuha. Ayat-ayat ini berbunyi sebagai berikut:

وَالضُّحَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۚ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ وَلَسَوْفَ

يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ ۚ

(1) Demi waktu matahari sepenggalahan naik, (2) Dan demi malam apabila Telah sunyi (gelap), (3) Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu, (4) Dan Sesungguhnya hari Kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan), (5) Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu , lalu (hati) kamu menjadi puas.

Dari terjemahan di atas, dapat dipahami bahwa Allah swt meminta orang-orang untuk mempertahankan dan melaksanakan shalat dhuha karena ada banyak manfaat dan keuntungan besar yang menyertainya. Shalat dhuha memiliki manfaat karena dapat mencegah manusia dari hal-hal buruk dan munkar di dunia. Shalat dhuha memiliki banyak keutamaan yang luar biasa. Setiap orang yang melakukannya akan di lindungi dari perbuatan buruk dan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukan haji dan umrah termasuk dalam kelompok orang yang berbuat ihsan (muhsinin); dan melakukan sedekah sebanyak 360 kali. Ada banyak keutamaan lainnya untuk orang yang melakukan shalat dhuha. Shalat dhuha hanya dianggap sebagai amalan

sunah secara hukum, tetapi perlu diingat bahwa itu adalah amalan sunah yang kedudukannya mendekati amalan shalat wajib. Shalat dhuha adalah sunah mu'akkad, atau sangat dianjurkan, sehingga kita dianjurkan untuk tidak melalaikannya sama seperti kita diwajibkan untuk melakukan shalat wajib lainnya. (Sumiyati & dkk, 2022).

‘Rasulullah SAW sangat menganjurkan shalat sunnah terutama sholat dhuha kepada para sahabatnya. Wasiatnya ini berlaku untuk semua orang, kecuali ada bukti yang menunjukkan bahwa hukumnya khusus untuk seseorang ada banyak pendapat tentang shalat dhuha, salah satunya adalah:

- a. Shalat Dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan dari terbit matahari hingga masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan pada saat matahari sedang naik pada pagi hari, perkiraan pukul jam tujuh pagi.
- b. Shalat Sunnah Dhuha dilakukan saat matahari sedang naik di pagi hari. Shalat ini dilakukan paling sedikit dua rakaat, tetapi bisa juga dilakukan empat rakaat, delapan rakaat, atau dua belas rakaat.
- c. Shalat Sunnah Dhuha dilakukan saat matahari sedang naik di pagi hari. Shalat ini harus dua rakaat, tetapi bisa juga dilakukan empat rakaat, delapan rakaat, atau dua belas rakaat. Seorang muslim dapat melakukan shalat dhuha pada waktu dhuha, yaitu ketika matahari mulai naik tujuh hasta dari terbit (sekitar pukul tujuh pagi) hingga dzuhur. Shalat dhuha dapat terdiri dari 2,4,8 raka’at atau 12 raka’at. Selain itu, dilakukan dalam dua raka'at sekali salam.

Shalat Sunnah Dhuha dilakukan saat matahari sedang naik di pagi hari. Shalat ini minimal dilakukan dua rakaat, tetapi boleh juga empat rakaat, delapan

rakaat, atau dua belas rakaat. Dengan mempertimbangkan berbagai definisi shalat dhuha di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan dengan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat, dan dilakukan mulai setelah matahari terbit hingga menjelang dzuhur. (Muzammil & Amiruddin, 2021).

Dalam buku Berkah Sholat Dhuha oleh M. Khalilurrahman Al-Mahfani, dijelaskan beberapa manfaat yang didapatkan oleh orang yang mengerjakan sholat Dhuha, antara lain yaitu:

- a. Hati menjadi tenang.
- b. Pikiran menjadi lebih fokus.
- c. Kesehatan fisik amat terjaga.
- d. Kemudahan dalam pekerjaan.
- e. Dan rezeki yang tak di sangka sangka.

2. Hukum Sholat dhuha

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum melaksanakan shalat dhuha, di antaranya adalah:

- a. Tidak disyariatkan kecuali ada sebab.
- b. Pada dasarnya disukai.
- c. Boleh dikerjakan tapi tidak boleh dijadikan kebiasaan.
- d. Disukai jika dikerjakan dirumah.
- e. Dihukumi bid'ah.

Pendapat yang paling kuat dari beberapa pendapat di atas adalah bahwa shalat dhuha hukumnya sunah, seperti yang dinyatakan dalam hadis berikut:

Rasulullah saw sering mengerjakan sholat dhuha hingga kami mengira bahwa beliau tidak pernah meninggalkannya dan apabila Rasulullah tidak mengerjakan sholat dhuha kami mengira bahwa beliau tidak pernah mengerjakannya. (HR. Tirmidzi).

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses menanamkan suatu karakter dan memberikan bekal agar siswa dapat menumbuhkan karakternya selama hidup mereka. Pendidikan karakter diharapkan dapat memungkinkan kelahiran generasi yang memiliki multi kecerdasan, yang mencakup kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan perkembangan dirinya dengan meningkatkan karakternya secara spiritual dan sosial. Kualitas ini dapat berasal dari kebiasaan yang baik dan berguna. Pembiasaan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik. Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. (Fidya Zafirah Harakah Islami et al., 2023).

Pendidikan karakter di Indonesia memperkenalkan semangat baru yang penuh dengan optimisme untuk menumbuhkan karakter bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, konsep pendidikan karakter perlu mengambil sikap yang jelas, dengan menekankan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan. Pertanyaan mengenai jenis

pendidikan seperti apa yang dapat membentuk karakteristik tersebut, itulah yang kita sebut sebagai pendidikan karakter. (Zaky & Setiawan, 2023).

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosi, kreativitas, dan spiritual). Pendidikan dengan model ini bertujuan untuk membentuk anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik harus unggul tidak hanya dalam hal kognitif, tetapi juga dalam karakter mereka. Anak yang memiliki karakter yang baik akan dapat mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi dalam hidupnya. (SMP Negeri 1 tomoni, 2023).

Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terganggu, karakter tidak dapat datang dengan sendirinya. Tetapi karakter itu harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan suatu bangsa bermartabat (Pemerintah Republik Indonesia, 2010: 3). Penjelasan ini meninggalkan pesan bahwa karakter harus diwujudkan secara nyata melalui proses tertentu. Pembangunan karakter sangat penting bagi Indonesia karena untuk menghasilkan generasi yang kuat. "Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena karakter building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, jaya, serta bermartabat," kata Bung Karno. (Fauziah et al., 2021).

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai "sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil". Dengan demikian, satuan pendidikan harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa dan meningkatkan kesejahteraan mereka. (Dolah, 2018).

Menurut beberapa ahli, proses pembentukan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Ratna Megawangi, seorang ahli mengatakan bahwa sebuah proses seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang berkarakter jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang berkarakter. Dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sebenarnya bertanggung jawab atas pembentukan karakter anak. Ketiga pihak tersebut harus memiliki hubungan yang sinergis.
- b. Anis Matta menyebutkan beberapa kaidah dalam pembentuk karakter muslim:

Pertama, pedoman tingkatan dalam membentuk dan memperluas karakter mengatakan bahwa tidak mungkin mendapatkan hasil secara instan atau tergesa-gesa.

Kedua, kaidah kontinuitas yang mengatakan bahwa dalam hal pembiasaan dan Latihan.

Ketiga, kaidah dorongan yang mengatakan bahwa dorongan dari berbagai peristiwa sangat penting dalam fungsi pendidikan dan latihan.

Keempat, Keempat, kaidah motivasi internal mengatakan bahwa karakter yang kuat hanya dapat dibentuk oleh orang yang benar-benar kuat dari dalam dirinya.

Kelima, kaidah mentor mengatakan bahwa pembentukan karakter ini memerlukan bantuan dari seorang guru atau pembimbing.

Adapun Langkah Langkah Mengubah Karakter Seseorang:

Dengan mengetahui tahapan, metode dan proses pembentukan karakter, maka bisa diketahui bahwa akar dari perilaku atau karakter itu adalah cara berpikir dan cara merasa seseorang. (Saryadi et al., 2020). Sehingga untuk mengubah karakter seseorang, kita bisa melakukan tiga langkah berikut:

Langkah pertama adalah memperbaiki dan meningkatkan cara berpikir seseorang, yang disebut terapi kognitif di mana pikiran adalah dasar karakter.

Langkah kedua adalah memperbaiki dan meningkatkan cara merasa seseorang, yang disebut terapi mental, karena mental adalah dasar karakter dan tenaga jiwa.

Langkah ketiga adalah memperbaiki dan meningkatkan cara bertindak seseorang, yang disebut terapi fisik Di era modern ini, ada banyak hal yang tidak tau tentang apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang halal dan apa yang haram. Benar dan sangat nyaris mereka tidak dapat membedakannya Karena hal ini akan berdampak pada perilaku manusia, sebaik baiknya seseorang adalah mereka yang dapat memilih untuk melakukan perbuatan baik.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, untuk mendapatkan kajian yang relevan peneliti terlebih dahulu mengkaji tentang penelitian-penelitian terdahulu yang sehubungan dengan konsep yang diteliti. Secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu memiliki persamaan kata kunci namun memiliki titik tekan yang berbeda.

- 1. Skripsi penelitian Vivi Eka Nursafitri (2020) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Mas Said Surakarta** dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena manusia atau sosial yang kompleks yang diperoleh secara alami atau nyata. Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah teknik yang digunakan berulang kali untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada anak. Metode ini bertujuan untuk mengajarkan anak agar dapat menguasai hal-hal yang baik dan dapat dikuasai dengan baik.
- 2. Antika Andayani dan Zaini Dahlan dengan judul “Konstruksi Karakter Siswa Via Pembiasaan Sholat Dhuha” MIS Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan.** Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan informasi dan data dilakukan dengan teknik

wawancara Selanjutnya, observasi dan dokumentasi dilakukan di mana siswa adalah subjeknya. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu: pengurangan data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. triangulasi teknik dan sumber digunakan untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima karakter terbentuk dalam diri siswa ketika mereka melakukan shalat dhuha di MIS Terpadu Mutiara Hikmah: religius, disiplin, tepat waktu, tanggung jawab, dan jujur. Karakter disiplin paling menonjol karena siswa dapat mempersiapkan alat shalat dan menertibkan diri mereka sendiri sehingga mereka dapat segera melakukan shalat dhuha tanpa mengganggu jam belajar mereka. (Andayani & Dahlan, 2022).

3. **Skripsi Penelitian Fella Sulfa Zain (2021) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sambit Insitut Agama Islam Dan Ilmu Keguruan Negeri Ponogoro** yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1”
Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif penelitian Pendekatan ini melibatkan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola dari data aslinya (bukan data angka).
Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif. berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang mereka amati.
4. **Skripsi Penelitian Atika Ramadhani (2021) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu** yang berjudul “Implementasi Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMPN 3 Tebat Karai Penelitian ini dilakukan

untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, dua atau lebih orang berbicara satu sama lain secara pribadi untuk melakukan wawancara. bahwa mereka "melatih siswa-siswinya agar menjadi terbiasa setiap harinya tidak hanya di sekolah saja tetapi juga untuk melatih kebiasaan anak di rumah, dan memberikan motivasi-motivasi tentang keutamaan shalat dhuha agar terlatih sikap disiplin."

5. **Eni Sri Mulyani Dan Hunaina** dengan Judul “Pembiasaan Sholat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa” Dalam penelitian ini, khusus mengambil sampel dari populasi siswa kelas V, yang berjumlah 33 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Peneliti memilih 22 siswa kelas V sebagai sampel khusus, karena mereka berada di tingkat kelas tinggi antara siswa kelas IV dan kelas VI. Siswa secara umum kurang disiplin saat melakukan shalat Dhuha. Ini terbukti dalam beberapa hal, seperti membawa peralatan shalat, melaksanakan shalat dengan tertib, datang ke sekolah pada waktu yang tidak tepat, dan masuk ke kelas pada waktu yang tidak tepat. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidak disiplin belajar siswa adalah ketidak kontrolan guru dan ketidak disiplin siswa sendiri. (Andayani & Dahlan, 2022).

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah garis besar atau rancangan isi penelitian yang dikembangkan dari topik yang telah ditentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat

dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelasan atau ide berisi hal-hal yang bersangkutan dengan topik.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini difokuskan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan semua kemampuan siswa dengan mengoptimalkan kemampuan setiap individu dalam bidang intelektual, sosial, emosional, fisik, dan kedisiplinan. Disiplin adalah komponen terpenting dari peserta didik. Guru akan selalu berusaha untuk meningkatkan sikap disiplin siswa dengan menerapkan program di sekolah. Salah satu program yang unggul di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara adalah melakukan program sholat dhuha. Diharapkan siswa memanfaatkan program dengan sebaik mungkin.

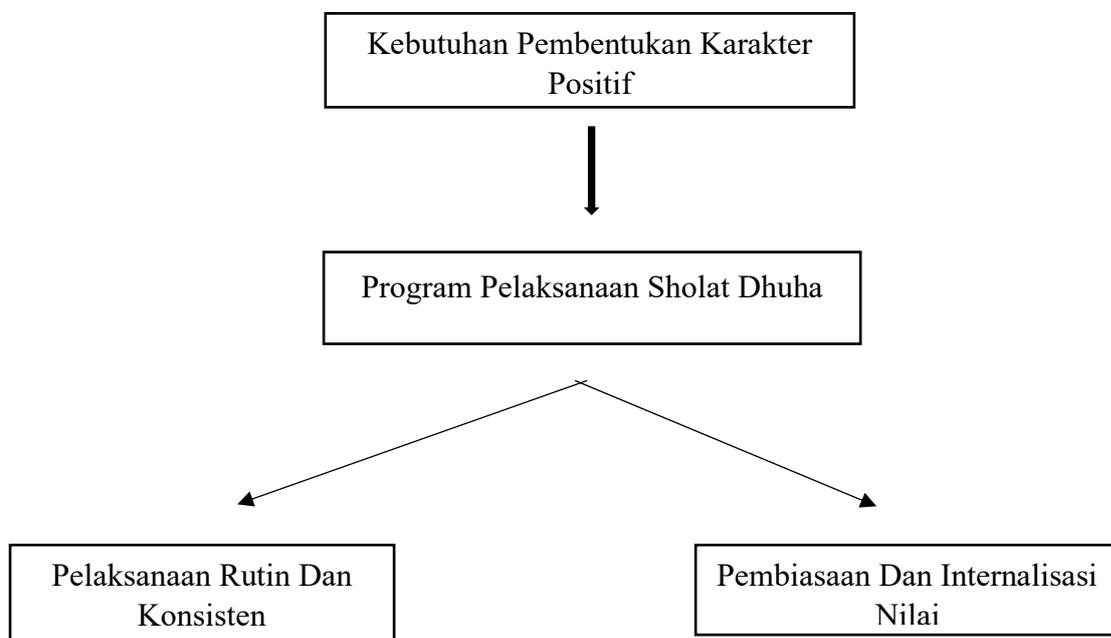
Siswa dapat menerapkan sifat atau tingkah laku yang positif dalam kehidupan mereka setiap hari melalui program sholat dhuha. Program sholat dhuha di sekolah sangat penting untuk meningkatkan disiplin siswa. Siswa seharusnya melakukan sholat dhuha baik di sekolah maupun di rumah. Namun, MTsS Aisyiyah Sumatera Utara menghadapi masalah dalam menerapkan program sholat dhuha ini karena sikap disiplin siswa belum berkembang. Konsep disiplin yang diperoleh belum mencapai puncak. Mereka melakukan sholat dhuha tanpa instruksi guru, sehingga dapat dilihat dari sikap sehari-hari mereka. Mereka sering terlambat ke sekolah, saling mengejek, tidak sopan, tidak menghargai temannya.

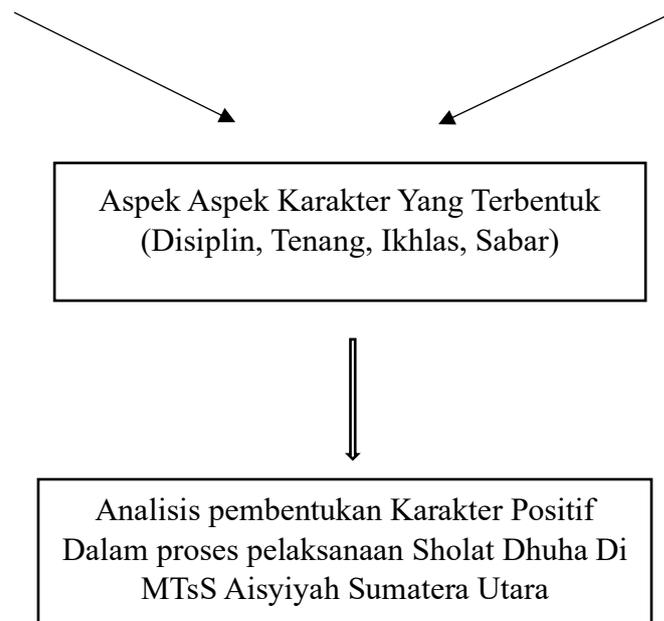
Kelemahannya harus diatasi dengan hati-hati, namun. Ada kebutuhan akan tenaga pendidik yang dapat berfungsi sebagai contoh yang baik. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk mengaitkan teori pembiasaan dengan praktik

yang nyata Ada beberapa hal yang menghambat kegiatan shalat dhuha berjama'ah di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara ini. Namun, tidak ada hambatan yang signifikan karena semuanya dapat diminimalkan dan diatasi. Tempat wudhu terlalu kecil sehingga siswa berdesak-desakan saat mengantri untuk wudhu.

Memang, shalat dhuha dapat berdampak pada perkembangan kecerdasan seseorang. utamanya kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan fisik. Hal ini karena shalat dhuha biasanya dilakukan pada awal atau tengah aktivitas manusia untuk mencari kebahagiaan duniawi. karena shalat dhuha memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Jika siswa melakukan shalat dhuha secara teratur, mereka akan memiliki kemudahan dalam mencapai prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup.

Secara ringkas kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat dari paradigma sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar di atas, dapat membantu untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya terkait Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Proses penelitian kualitatif akan menghasilkan data-data yang bersifat deskripsi atau yang dikumpulkan melalui proses penelitian kualitatif akan menjadi deskripsi, yaitu data yang tidak berfokus pada angka dan terdiri dari gambar dan tulisan. Setelah di analisis, data ini kemudian diuraikan sehingga orang lain dapat memahaminya dengan mudah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif untuk menemukan kebenaran tentang sesuatu dalam lingkungan alami. Karena hubungannya dengan pembiasaan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang termasuk penelitian lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan natural setting sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri bertindak sebagai alat utama dan partisipan.

Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan kemudian disampaikan dalam bentuk gambar dan kata. Kutipan data digunakan dalam laporan penelitian untuk memberikan bukti dan mendukung presentasi. Transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, dan rekaman lainnya adalah semua bagian dari data ini.

Penelitian kualitatif mengutamakan proses dari pada hasil, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian kualitatif cenderung dilakukan di lingkungan secara analisa. Dari mana pendekatan ini berasal membuat kesimpulan umum tentang hal yang khusus berdasarkan data yang diteliti.

Sumber penelitian ini adalah sumber data primer ini didapat dengan melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan peningkatan disiplin belajar melalui kebiasaan shalat Dhuha. Profil sekolah, motto, visi dan misi, serta berkas-berkas tentang program shalat Dhuha sekolah adalah sumber data sekunder.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan aktual tentang fenomena yang diteliti, serta hubungannya antara satu dengan yang lain. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam dan sistematis tentang pengaruh shalat dhuha pada pembentukan karakter di Mts s Aisyiyah Sumatera Utara. Oleh karena itu, jenis ini ialah penelitian deskriptif kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di sekolah MTs S Aisyiyah Sumatera Utara merupakan yayasan yg didirikan pada tahun 2002 yg di naungi di bawah pimpinan aisyiyah sumatera utara oleh organisasi Muhammadiyah yang beralamat di Jl. Mesjid no. 806. kel. Bandar Khalifah. Kec. Percut sei tuan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu lebih kurang selama dua bulan (disesuaikan dengan kebutuhan peneliti).

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti tanpa bantuan pihak ketiga. Dalam kasus ini, peneliti mewawancarai kepala madrasah, waka kesiswaan, guru kelas, dan siswa kelas 7 Mts S Aisyiyah Sumatera Utara.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020), data sekunder merupakan “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Adapun dokumen yang dimaksud yaitu segala bentuk catatan terkait peristiwa atau keadaan masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting yang dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian. Sumber data sekunder ini dapat berupa data dari arsip, makalah, internet serta buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Data sekunder merupakan data yang mendukung keperluan data primer, seperti catatan, dokumentasi berupa visi misi serta tujuan berdirinya sekolah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang sudah ada di Mts S Aisyiyah Sumatera Utara berupa:

- a. Struktur organisasi
- b. Visi dan misi
- c. Silabus

- d. Rpp
- e. Dokumen
- f. Perencanaan
- g. Pelaksanaan
- h. Evaluasi
- i. Penilai dan Pengawasannya

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu metode yang digunakan penulis untuk mengumpulkan dan mendapatkan data untuk penelitian ini adalah metode atau teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, yang melibatkan observasi, pengamatan, dan dokumentasi, serta wawancara dan wawancara.

Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan Teknik dan instrument pengumpulan data. Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam mencari informasi dan data antara lain:

1. Teknik observasi

Menurut marshall dalam Sugiyono (2020), melalui observasi seorang peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku itu sendiri. Dalam menggunakan teknik observasi, al yang terpenting yaitu seorang peneliti harus mengandalkan pengamatan dan ingatan. Untuk mempermudah, maka digunakan media berupa catatan, rekaman dan kamera. Sugiyono (2020).

Menurut Adler & Adler Dalam Hasyim hasanah (2016) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu social dan perilaku manusia.

Weick secara lebih dalam menyebutkan bahwa obserasi tidak hanya meliputi prinsip kerja sederhana, memiliki karakteristik yang begitu kompleks. Terdapat tujuh karakteristik dalam kegiatan observasi, dan selanjutnya menjadi proses tahapan observasi. Tahapan atau proses observasi meliputi pemilihan (*selection*), pengubahan (*provocation*), pencatatan (*recording*), dan pengkodean (*encoding*), rangkaian perilaku dan suasana (*test of behavior setting*), *in situ*, dan untuk tujuan empiris.

Maka dapat diartikan bahwa obserasi merupakan pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa yang akan diteliti. Teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

2. Teknik wawancara

Wawancara merupakan proses keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait permasalahan yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Estarberg dalam Sugiyono (2020), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui

tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Maka dapat disimpulkan bahwa wawancara yang dimaksud adalah segala informasi yang kita dapatkan dari orang yang kita wawancarai melalui proses tanya jawab. Adapun orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Mts S Aisyiyah Sumatera Utara (Riza Yunita S.P) terkait judul penelitian dan permasalahan yang di angkat, serta beberapa pengajar Mts S Aisyiyah Sumatera Utara dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Sugiyono (2018:240) menjelaskan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Jadi dokumentasi ini merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Pada penelitian ini peneniliti

memperoleh data yang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dikelas, Sejarah berdirinya Mts S Aisyiyah Sumatera Utara, dan visi misi, sarana dan prasarana serta data-data keadaan guru dan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam memahami dan membaca apa yang ditulis oleh peneliti. Analisis data dimulai dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi, kemudian diklasifikasikan masalahnya sampai pada penyajian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2020 ada beberapa tahapan dalam analisis data, yaitu:

1. Pengumpulan data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan observasi wawancara lapangan dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi).

2. Reduksi data

Proses pemilihan, merangkum, dan memilih hal hal yang inti, mencari tema dan polanya, kemudian data yang telah direduksi akan memberikan Gambaran yang jelas. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, yang sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat

naratif. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika ditemukan bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data, kesimpulan yang disampaikan akan dianggap kredibel.

Analisis data dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mencari, memilih dan memilah, memahami, dan memaparkannya, serta menyimpulkan dan membuat keputusan tentang data yang ditemukan selama proses pengumpulan data.

Dalam menganalisis data, seorang peneliti memerlukan suatu cara atau Teknik analisis agar data yang dianalisis memiliki makna dan kejelasan terhadap sesuatu yang ada didalam data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan model *interactive analysis Amailes dan Huberman*, yaitu aktiitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontiniu dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya mencapai titik jenuh.

Adapun analisis data yang dilakukan secara kontiniu yaitu sebelum memasuki lapangan, selama berada dilapangan dan setelah selesai dari

lapangan. Ada beberapa Langkah yang digunakan dalam melakukan Teknik ini yaitu:

- 1 Pengumpulan data (*data collection*)
- 2 Pemilihan data (*data reduction*)
- 3 Penyajian data (*data display*)
- 4 Penarikan simpulan (*conclusion drawing*)

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa “Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Walaupun demikian analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan pada saat mengumpulkan data.

Untuk tahap pertama, data harus dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan menurut aspek penelitian, seperti tematis, kategoris, dan sistematis. Setelah itu data yang tidak memenuhi standar dan persyaratan penelitian segera dieksekusi atau setidaknya disisihkan

Setelah melewati tahapan-tahapan tersebut, langkah berikutnya adalah menampilkan atau menyampaikan data. Data ini dipresentasikan dalam bentuk cerita yang disusun berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh semua pihak yang berpartisipasi. Ini menghasilkan bangunan informasi yang konsisten dan signifikan.

Tahap terakhir, melakukan refleksi, merupakan dasar untuk mengambil kesimpulan (*conclusion drawing*). Dalam penelitian kualitatif,

simpulan adalah hal baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Hasilnya adalah gambaran atau deskripsi objek yang lebih jelas dari pada sebelumnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility, transferability, dependability dan konfirmability*.

1. Uji Kreadibilitas

Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulsi, diskusi dengan taeman sejawat, analisis kasus negative dan member chek.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data lama dan baru. perpanjang Pengamatan tambahan yang dilakukan peneliti di Mts S Aisyiyah Sumatera Utara bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang telah diberikan apakah sudah benar atau belum. Jika data yang dikumpulkan selama penelitian ternyata tidak benar, peneliti akan melakukan pemeriksaan ulang untuk memastikan kebenaran semua data yang mereka peroleh.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah titik uji kredibilitas (validitas internal) data. Triangulasi juga dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang terdiri dari penggabungan berbagai teknik dan sumber data. Tujuan triangulasi adalah untuk menguji dan mengumpulkan kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam triangulasi ini adalah.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah metode pengumpulan data dari berbagai sumber dengan metode yang sama. Ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari empat sumber: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan siswa kelas 7 Sekolah Mts S Aisyiyah di Sumatera Utara.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data melibatkan penggunaan metode 191 yang berbeda untuk mengecek data dari sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah teknik yang lebih memperhatikan perilaku dan kebiasaan siswa di sekolah. Ini adalah pemeriksaan ulang data pada berbagai waktu atau kondisi. Peneliti mendapatkan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Peneliti Sekolah

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah adalah salah satu sarana pendidikan yang menciptakan generasi bangsa yang berkualitas dan bermoral, sekolah di MTs S Aisyiyah Sumatera Utara merupakan yayasan yg didirikan pada tahun 2002 yg di naungi di bawah pimpinan aisyiyah sumatera utara oleh organisasi Muhammadiyah yang beralamat di Jl. Masjid no. 806. kel. Bandar Khalifah. Kec. Percut sei tuan

2. Identitas Sekolah

Sekolah	: MTsS Aisyiyah Sumatera Utara
NPSN	: 10264240
Naungan	: Muhammadiyah (PDM) Kab. Deli Serdang
Tahun Berdiri	: 2002
No. SK Pendirian	: Mb-1/5/PP.00./3/3426/2002
Tanggal Operasional	: 19 Februari 2020
No. SK Operasional	: 420/1228/2004
Jenjang Pendidikan	: MTS
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: B
SK Izin Operasional	: 750 Tahun 2010

No. SK Akreditasi	: 893/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018
Sertifikasi	: Belum Bersertifikat
Alamat	: Jl. Mesjid no. 806
Desa / Kelurahan	: Bandar Khalifah
Kecamatan / Kota	: Kec. Percut sei tuan
Kab. / Kota	: Kota Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Email	: mts.aisyiyahsu@gmail.com
No Telpon Madrasah	: 061-80028250
Kepala Sekolah	: Riza Yanita, Sp
Operator	: Dedi Firmansyah Putra
Luas Tanah	: 5061M2
Bangunan	: 369M
Daya Listrik	: 1.300 Watt

3. Visi dan Misi

Visi dan Misi di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara ialah sebagai berikut :

a. Visi

Visi MTsS Aisyiyah Sumatera Utara adalah terbentuknya manusia muslim yang berakhlak mulia cakap percaya diri sendiri dan berguna bagi Masyarakat dan pelopor pelangsung dan penyempurna amal usaha aisyiyah berwawasan lingkungan

b. Misi

- 1) Memperluas, memajukan dan memperbaharui Pendidikan dan pengajaran di semua jenjang pendidikan memperluas dan menanamkan kebudayaan pengetahuan menurut tuntutan islam
- 2) Menanamkan dan mengembangkan rasa iman pada diri anak
- 3) Membiasakan anak anak dengan hidup yang Islami
- 4) Mengembangkan dan memupuk kecerdasan, kreatif, dan keterampilan
- 5) membekali anak didik dengan ajaran islam yang bersumber dengan Al-Qur'an dan sunnah rasul sebagai Aqidah, ibadah, dan muamalah dalam kehidupan Masyarakat

4. Sarana Prasarana

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. alah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan adalah fasilitas sekolah. Kualitas dan ketersediaan fasilitas sekolah sangat berpengaruh terhadap seberapa efektif dan lancer pembelajaran disekolah. di ruang kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama

pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi sederhana ini menunjukkan bahwa manajemen perlengkapan sekolah pada hakikatnya adalah proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah harus dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat berfungsi dengan baik (Islamic & Manajemen, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan data dokumentasi di lapangan diketahui bahwa MTsS Aisyiyah Sumatera Utara pada saat ini telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Kelas	8 Kelas	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
5	Ruang Laboratorium	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
7	Ruang Komputer	1 Ruangan	Baik
8	Ruang Gudang	1 Ruangan	Baik
9	KM/WC – Siswa Putra	1 Ruangan	Baik
10	KM/WC – Siswa Putri	1 Ruangan	Baik
11	KM/WC – Guru/Peagawai	1 Ruangan	Baik

	Jumlah	18 Ruangan	Baik
--	---------------	-------------------	-------------

(Sumber : Data Primer)

2. Infrastruktur

Infrastruktur MTSs Aisyiyah Sumatera Utara

Tabel 2.

No	Infrastruktur	Jumlah Ruang	Kondisi
1	Pagar Depan	1	Baik
2	Tiang Bendera	1	Baik
3	Taman	1	Baik
4	Lapangan Olahraga	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Kantin	1	Baik
7	Green House	1	Baik
8	Musholla/Masjid	1	Baik
	Jumlah	8 Ruangan	Baik

(Sumber : Observasi Lapangan)

5. Keadaan Pendidik Dan Peserta Didik

A. Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik merupakan tenaga yang sangat penting perannya dalam proses pembelajaran, akan bagaimana kualitas pendidikan di sebuah lembaga di tangan merekalah jawabannya. Karena memiliki peran dan memberikan kontribusi yang besar bagi terwujudnya lembaga pendidikan

yang berkualitas.

Makna guru atau pendidik pada prinsipnya tidak hanya mereka yang mempunyai kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh dari bangku sekolah perguruan tinggi, melainkan yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan yang baik.

Tabel 3.

No	Nama Guru	Jabatan
1	Riza Yanita, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Miswanto Syahputra Barus M. Sos	WKM Kurikulum
3	M. Prisy Andhika, S.Pd	WKM Kesiswaan
4	Lenny Syahrani Lubis, S.Sos	Staf Bendahara
5	Pratiwi Irsan S.Sos	Tata Usaha
6	Nursilni Z, S.Kom	Operator
7	Dra. Nidaul Hasanah MA	Guru
8	Sri Wahdan Sari Ningsih, M.Pd	Guru
9	Rahimatul Islam, M.Pd	Guru
10	Ernita Sari, S.Pd	Guru
11	Fika Indah Perawansa, M.Pd	Guru
12	Yogi Wardhana, S.Pd	Guru
13	Johan Prawira Simorangkir, S.Pd	Guru
14	Yuniar Laila Asfia Lubis, S.Pd	Guru
15	Rodhiyatam Mardiyah Lubis, S.Pd	Guru

16	Siti Leona Fatra, S.Pd	Guru
17	Maisah Hasibuan, S.Pd	Guru
18	Laila Sapitri, S.Pd	Guru
19	Drs Mulyadi, MM	Guru
20	Mimi Anggraini, S.Ag	Kepala Perpustakaan
21	Khairunnisa Pulungan, A.Md.Par	Pegawai
22	Muhammad Hadis Tira, S.Pd	Guru
23	Jumadi, S.Pd	Guru
24	Yulita Sari Koto, S.Pd	Guru

(Sumber : Data Sekolah)

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan. Peserta didik adalah "bahan mentah" dalam proses transformasi dan internalisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami peran mereka dalam menentukan keberhasilan proses. Peserta didik adalah individu tersendiri dengan kepribadian dan karakteristik unik yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Lingkungan peserta didik memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan mereka (Ramli, 2015).

Data Jumlah Siswa di MTSs Aisyiyah Sumatera Utara

Tabel 4.

No	Kelas	Jumlah
1	Kelas VII	79
2	Kelas VIII	72
3	Kelas IX	64
	Jumlah	215 Siswa

(Sumber : Data Sekolah)

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapatkan saat penelitian terkait “Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di MTSs Aisyiyah Sumatera Utara” Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu para siswa dan guru guru Pendidikan Agama Islam.

Program sholat dhuha dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, dipimpin oleh guru pembimbing keagamaan dan diikuti oleh seluruh siswa.

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi: kedisiplinan, tanggung jawab, religiusitas, rasa syukur, dan kejujuran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa yang aktif mengikuti program sholat dhuha menunjukkan sikap yang lebih baik dalam hal kedisiplinan, kepedulian sosial, serta motivasi belajar.

Setiap usaha dan niat baik tidaklah selamanya berjalan terus menerus dengan lancar sesuai yang kita harapkan. Pasti semua itu mengalami pasang surut yang disebabkan oleh munculnya berbagai problematika yang kemudian dapat menghambat berlangsungnya aktivitas dan rutinitas yang kita lakukan.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga mengumpulkan dokumentasi guna untuk menggali informasi yang relevan dan mendukung penelitian ini, khususnya tentang Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha. Dokumentasi yang di kumpulkan oleh peneliti termasuk foto saat wawancara, situasi sekolah, dan dokumen yang berkaitan dengan Sholat Dhuha. Dari hasil observasi dan peneliti dilakukan di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara. peneliti melihat beberapa murid bahwa siswa melakukan shalat dhuha secara berjamaah itu harus dipantau, jika tidak dipantau, itu hanya sedikit. ada yang terlambat untuk melakukan shalat dhuha secara mandiri, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memahami tentang shalat dhuha dan kurangnya kesadaran siswa dalam menjalankannya.

dan juga menanamkan etika yang baik pada siswa yang baik, seperti bagaimana mereka bersikap, berdoa, sopan-santun, akhlak di kelas dan di luar kelas, dan kedisiplinan waktu, sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan sekitar.

1. Implementasi Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara

1. Latar belakang analisis di adakannya program sholat dhuha (wawancara dengan guru Kemuhammadiyaan di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara).

Setiap sekolah memiliki panduan untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka. Dengan izin kepala sekolah, perencanaan ini merupakan bagian dari upaya guru agama dan sekolah untuk membangun karakter siswa. Setiap orang berhak atas pendidikan, baik formal maupun non-formal. Individu akan menjadi terpelajar melalui pembelajaran. Karena jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat kemajuan dan inovasi teknologi, pendidikan sangat penting bagi setiap warga negara Indonesia. Selain itu, moralitas harus dapat bertahan dari zaman ke zaman. Penanaman karakter sejak kecil sangat penting sebagai pedoman dan karakteristik seseorang. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru Kemuhammadiyaan tentang bagaimana perencanaan guru kemuhammadiyaan dalam pembentukan karakter, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Sekolah merencanakan pembiasaan positif sebagai bagian dari harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembiasaan harus dilakukan secara konsisten dan terus-menerus. sehingga tujuan dari kebiasaan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga di kemudian hari dapat menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan”

Berdasarkan pemaparan guru kemuhammadiyaan, peneliti dapat menjelaskan bahwa tujuan pembiasaan shalat dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara adalah untuk mengajarkan siswa agar terbiasa melakukan shalat sunnah dan shalat wajib dalam kehidupan sehari-hari.

Program sholat dapat membantu siswa menjadi lebih disiplin. Seperti yang dikatakan guru kemuhammadiyaan:

"Pembiasaan sholat dhuha ini untuk membentuk perilaku anak-anak agar menjadi orang-orang disiplin dalam segala hal, dan agar tertanam di dalam diri mereka melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah ini melakukannya tanpa adanya paksaan dan suruhan dari siapapun"

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru PAI di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara, beliau menjawab pertanyaan peneliti tentang pelaksanaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter sebagai berikut:

“Adapun pelaksanaan sholat dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara sudah sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI.

Pada pukul 07.15 sampai 07.30 ketika bel berbunyi disitulah siswa bergegas untuk melaksanakan sholat dhuha baik secara berjama'ah atau pun mandiri. Mereka selesai melaksanakan shalat dhuha dalam waktu kurang dari 15 menit dan langsung di arahkan masuk ke kelas untuk kegiatan belajar yang dimulai pukul 07.30”

Hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa kegiatan rutin pembiasaan shalat dhuha dilakukan dengan tertib dan sesuai dengan harapan sekolah. Tujuan dari harapan ini adalah untuk mengajarkan siswa supaya lebih menghargai waktu dan disiplin dalam semua kegiatan dan aktivitas, baik di sekolah maupun di tempat lain.

Jadi kesimpulan dari penelitian di atas bahwa MTsS Aisyiyah Sumatera Utara cukup sukses dalam mengajarkan siswanya menerapkan pembentukan karakter melalui program shalat dhuha, ya walaupun terkadang ada kendala di waktu, kurangnya bimbingan, dan sejumlah siswa yang kurang disiplin.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari wawancara berupa pernyataan atau jawaban dari pertanyaan peneliti untuk mendapatkan informasi apa yang dibutuhkan oleh peneliti mengenai program shalat dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara.

Kualitas mental dan moral seseorang dapat ditentukan oleh karakternya, yang merupakan cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang untuk bertahan hidup. Sholat Dhuha memiliki karakter religius dan disiplin. Perilaku yang memiliki karakter religius termasuk mengikuti ajaran agamanya, bertoleransi satu sama lain, dan dapat hidup rukun dengan orang-orang dari agama lain. Sangat penting untuk menekankan pentingnya menanamkan karakter religius pada anak agar mereka menjadi dasar dan pengingat untuk menghindari tindakan yang menyimpang dari agama.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sifat dan karakter peserta didik dalam pertumbuhannya dipengaruhi oleh lingkungan mereka bergaul dan warisan keluarga mereka. Setiap orang tentu memiliki sifat yang beragam atau berbeda-beda. Tidak dapat dipungkiri bahwa upaya untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi lebih baik lagi akan menghadapi banyak tantangan.

1. Tujuan dilaksanakannya program sholat dhuha
 - a. Untuk membentuk kepribadian peserta didik yang barokhlakul karimah.
 - b. Karna sedikit siswa yang mempunyai kesadaran untuk melaksanakan sholat bahkan ada Sebagian siswa yang tidak tau bagaimana tata cara sholat yg baik dan benar.
 - c. Agar melatih siswa untuk melaksanakan sholat dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang disampaikan guru kemuhammadiyaan, ia mengatakan:

“tujuan adanya pelaksanaan sholat dhuha agar mereka terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu, dan sholat sunnah lainnya, tidak hanya dilaksanakan disekolah saja, tetapi juga dirumah dan dimana mereka berada, insyaallah dengan adanya pembiasaan sholat dhuha ini anak-anak mulai terbiasa dengan menjalankan ibadahnya tanpa adanya perintah dari orang lain”

Hal yang senada juga yang disampaikan oleh guru akidah akhlak, ia mengatakan:

“memang sholat dhuha ini hukumnya sunnah, tapi dengan adanya program ini untuk membiasakan mereka melaksanakan sholat, sholat sunnah saja mereka kerjakan apa lagi sholat wajib”

“Hasil dari pelaksanaan program sholat dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara agar terbentuknya karakter peserta didik yg religius”

Menurut beberapa guru di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara Ada tiga karakter yg seharusnya tertanam dalam diri peserta didik sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan guru kemuhammadiyaan, ia mengatakan:

“Sehubungan dengan iman, Islam, dapat berarti tunduk kepada Allah. Dalam situasi di mana anak-anak dapat dikatakan beriman setelah mereka memiliki pemahaman. Setelah mereka percaya, mereka kemudian harus patuh kepada Allah dan mengikuti perintah-Nya. seperti kegiatan sholat dhuha yang bertujuan untuk meningkatkan iman siswa, membentuk keislaman mereka. Siswa akan terbiasa melakukannya setiap hari, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka di luar sekolah. Setelah menganut agama Islam dan iman, seseorang akan mengalami ihsan, atau perilaku sikap, yang juga dikenal sebagai akhlak. Memang benar bahwa semua usaha dan upaya yang dilakukan di sekolah akan berujung pada akhlak. Akhlak sangat penting dalam kehidupan”

Hal yang serupa dikatakan oleh guru akidah akhlak, ia mengatakan:

“Sudah jelas bahwa nilai iman dalam melakukan Salat Dhuha terlihat dari keyakinan siswa bahwa ibadah ini memiliki banyak keutamaan dan pahala yang diberikan oleh Allah SWT. Mereka juga percaya bahwa melakukannya meningkatkan iman mereka kepada Allah dan membawa manfaat bagi kehidupan mereka. Selain itu, nilai Islam tercermin dalam

praktik Salat Dhuha sebagai bagian dari ajaran agama yang dianjurkan. Salat Dhuha salah satu ibadah sunah yang dianjurkan oleh agama Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah. Dengan adanya program ini di sekolah, siswa lebih siap untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari”

Hal yang serupa juga yang dikatakan oleh guru bahasa arab ialah:

“Ketika siswa melaksanakan Salat Dhuha, sifat ihsannya tercermin dalam keikhlasan dan kekhusyukan mereka. Mereka tidak hanya menjalankan salat secara teratur, tetapi mereka juga berusaha melakukannya dengan penuh perhatian dan kesadaran, seolah-olah mereka sedang beribadah di hadapan Allah secara langsung. dan siswa melihat nilai iman dalam melaksanakan Salat Dhuha karena mereka percaya bahwa ibadah ini memiliki banyak keutamaan dan pahala dari Allah SWT. Mereka percaya bahwa melakukannya dapat menguatkan iman mereka kepada Allah dan membawa manfaat dalam hidup mereka”

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Salat Dhuha di sekolah merupakan bagian dari pembinaan nilai iman, Islam, dan ihsan bagi siswa. Nilai iman tercermin dalam keyakinan siswa bahwa Salat Dhuha adalah ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah dan merupakan

bagian dari ajaran agama yang dianjurkan. Nilai islam tercermin dalam kebiasaan baik siswa melakukan Salat Dhuha.

Beberapa guru menjelaskan pentingnya hubungan guru dan siswa di sekolah, berikut adalah hasil wawancara kepada guru akidah akhlak ia mengatakan:

“Komunikasi kepada siswa sangat penting dilaksanakan. Dalam perkembangan agama yang diinginkan dalam pendidikan agama Islam juga ada perbaikan, plus tidak hanya standar mengajar di dalam kelas saja, tetapi termasuk bimbingan shalat dhuha. Itu tergantung pada penerapan teknik yang diharapkan”

Hal yang serupa dikatakan guru kemuhammadiyaan ialah:

“Hubungan antara siswa dan guru sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi siswa. Jika hubungan antara keduanya baik, proses belajar mengajar akan berjalan lebih efektif”

Hal yang serupa juga yang dikatakan guru AI-Qur'an Hadist ialah:

“Hubungan yang baik dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Mereka akan lebih nyaman untuk mengajukan pertanyaan, berbicara, dan memahami materi pelajaran. Siswa yang merasa dihargai

dan diperhatikan oleh gurunya cenderung lebih percaya diri dan bersemangat untuk berprestasi. Menjaga komunikasi terbuka, mendengarkan keinginan siswa, dan menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan adalah beberapa cara. Selain itu, guru harus bersikap adil, menghargai setiap siswa, dan memberikan perhatian yang tepat”

Dari pendapat di atas jelas bahwa kedekatan guru pendidikan Agama Islam kepada siswanya itu sangat penting. Ini karena guru pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan untuk lebih memahami karakter siswanya dan lebih mudah mengarahkan mereka. Adapun upaya yang dilakukan untuk membangun karakter sebagai berikut:

a) Pembiasaan

Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara, kebiasaan shalat dhuha dilakukan berulang kali. Siswa-siswi melakukan ini didampingi oleh guru mereka atau secara mandiri. Mereka berpartisipasi secara aktif dalam pembiasaan shalat dhuha secara berjama'ah maupun secara mandiri. Ini memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa.

Upaya untuk menerapkan shalat dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara bukanlah hal yang mudah. Mereka harus berusaha lebih keras untuk membangun akhlak siswa agar menjadi akhlakul karimah. Ini dapat dilakukan dengan mengatur acara di jam pertama, yang hanya berlangsung

beberapa menit, dan dibagi dengan doa setelah melaksanakan sholat dhuha, dan guru harus memberikan nasehat kepada siswa.

b) Panutan

Panutan yang dilakukan guru MTsS Aisyiyah Sumatera Utara Dimulai oleh bapak ibu guru, hal ini menjadi figur yang sangat penting. Dalam situasi ini, guru berfungsi sebagai cerminan bagi siswanya. Siswa akan meniru tingkah laku guru, jadi guru harus memberi contoh yang baik. panutan ini tidak semata-mata memberi contoh tetapi juga dipraktikkan, ini berlaku untuk semua hal yang dilakukan guru dengan cara yang bermoral.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Guru Aqidah Akhlak mengenai penerapan keteladanan di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan sholat dhuha di mana guru secara langsung melaksanakan shalat dhuha, bukan hanya mengingatkan atau menyuruh saja, Bapak/Ibu guru memberi contoh yang baik kepada siswa-siswinya, dan tidak pernah bosan memberikan nasehat juga kepada siswa bahwasanya banyak manfaat dari melaksanakannya sholat dhuha, siswa kemudian berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan shalat dhuha”

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru MTsS Aisyiyah Sumatera Utara tidak hanya memberi contoh saja, tetapi juga ikut melaksanakannya dengan berpartisipasi secara langsung dalam shalat.

c) Motivasi

Motivasi pada dasarnya adalah upaya untuk mendorong dan mempertahankan tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan atau hasil tertentu. Untuk mendorong siswa untuk menjadi kebiasaan baik, salah satunya adalah pelaksanaan sholat dhuha. Sebagai hasil dari wawancara peneliti dengan guru kemuhammadiyaan adalah sebagai berikut:

“saya selalu memberikan motivasi atau nasehat kepada siswa baik itu didalam kelas, maupun waktu selesai pelaksanaan sholat dhuha. Saya selalu mengingatkan murid-murid saya untuk tetap melakukan shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, karena itu adalah cara kita berkomunikasi dengan Allah SWT. Dan mengingatkan mereka selalu bersikap baik kepada orang lain seperti sifat Rasulullah saw”

Hal ini diungkapkan oleh siswa kelas VII khairunnisa mengatakan:

“Siswa mendapatkan banyak manfaat dari melakukan sholat Dhuha. Beberapa dampak positif termasuk menghafal banyak surat Al-Qur'an secara tidak langsung, dan menjadi lebih agamis sesuai dengan ajaran Al-Qu'ran. Mereka juga menjadi lebih baik dalam berkomunikasi dengan Allah di tengah kesibukan orang lain, ibu dan bapak guru juga selalu memberikan nasehat kepada kami agar tidak pernah lupa untuk melaksanakan sholat wajib maupun sholat sunnah”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Muhammad zein siswa kelas VIII ia mengatakan:

“saya senang dengan adanya pelaksanaan sholat dhuha, karna dengan adanya pelaksanaan sholat dhuha saya merasa jadi menghafal ayat AI-Qur’an dengan secara tidak sengaja, yang tadinya bacaan sholat saya itu-itu saja, jadi ada peningkatan bacaan AI-Qur’an dengan surah yg berbeda. dan karna adanya pelaksanaan sholat dhuha, saya menjadi terbiasa melaksanakan sholat dhuha diluar sekolah tanpa adanya paksaan dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dimaknai bahwa guru harus memberikan nasehat atau motivasi kepada para siswanya. Baik dalam kelas maupun selama pelajaran berlangsung, atau bisa juga di luar pelajaran. Sangat efektif untuk menyampaikan nasehat atau motivasi kepada siswa. Dengan cara ini, apa yang disampaikan guru agama Islam tidak hanya akan diingat oleh siswa selama beberapa tahun, tetapi akan tetap terbenak dalam ingatan mereka sampai mereka dewasa, bahkan seumur hidup.

2. Dampak Implmentasi Pembentukan Karakter Melalui Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara

Apabila kegiatan Shalat Dhuha ini dilakukan secara teratur, istiqamah, dan bersungguh-sungguh, dan dengan niat yang ikhlas, akan ada banyak manfaat yang diperoleh. Di antaranya termasuk:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Mengikuti perintah-Nya adalah salah satu cara untuk beribadah kepada-Nya. Ini termasuk mengerjakan shalat wajib dan sunnah, termasuk shalat dhuha, yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. Sholat Dhuha adalah bentuk akhlak kepada Allah yang menunjukkan bagaimana seseorang berhubungan dengan dan beribadah kepada-Nya. Dan menunjukkan kepatuhan hamba kepada-Nya. Sholat ini bersifat sunnah, tetapi melakukannya merupakan bukti ketaatan terhadap ajaran Islam. Termasuk akhlak kepada Allah lainnya, yaitu bagaimana kita benar-benar mencintai Allah dengan cinta yang lebih besar daripada cinta kita kepada orang lain, pasrah, dan berusaha mencari keridhoan Allah.

Ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam wawancara dengan guru akidah akhlak, ia mengatakan:

“alhamdulillah dengan adanya Program sholat Dhuha ini bertujuan untuk membiasakan para siswa agar lebih dekat dengan Allah melalui ibadah sunnah. Selain itu, ini juga melatih kedisiplinan, membangun rasa syukur, dan meningkatkan keikhlasan dalam beribadah, dan alhamdulillah siswa siswa MTsS Aisyiyah Sumatera Utara sudah ada mulai istiqomah dalam menjalankan program sholat dhuha.

2. Akhlak kepada Al-Qur'an

Akhlak terhadap Al-Qur'an terkait erat dengan sholat Dhuha. didalam Al-Qur'an dan hadis menganjurkan kita untuk melaksanakan sholat Dhuha, yang merupakan amalan sunnah. Melakukannya secara

istiqomah menunjukkan ketaatan terhadap ajaran Allah SWT, Selain itu, saat kita melakukan sholat kita membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung petunjuk dan hikmah, yang membantu kita menjadi lebih baik dalam akhlak. Salah satu cara untuk beribadah kepada Allah adalah dengan mengikuti perintah-Nya, seperti mengerjakan shalat wajib dan sunnah, termasuk shalat dhuha yang sangat dianjurkan.

Ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadist, ia mengatakan:

“karna adanya pelaksanaan sholat dhuha, siswa siswi MTsS Aisyiyah Sumatera Utara mulai terbiasa mendengar bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar yg dilantunkan oleh imam sholat dhuha, karna itu mereka juga menghafal ayat Al-Qur'an dengan tidak sengaja, yang tadinya ayat bacaan sholatnya itu itu saja, jadi lebih meningkat untuk membaca ayat ayat Al-Qur'an yang berbeda setiap harinya”

Hal yang serupa juga dikatakan Nisa siswa kelas VIII:

“Dengan membaca surah Al-Fatihah dan surah lainnya selama sholat Dhuha, kita sedang berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an. Jika dilakukan dengan khusyuk, sholat Dhuha dapat menjadi cara untuk meningkatkan pemahaman kita tentang Al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari kita”

3. Akhlak kepada teman

Sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi dengan teman Muslim adalah akhlak, yang mencakup persaudaraan, tolong-menolong, dan menjaga hak dan kewajiban sebagai saudara seiman. Sholat Dhuha bukan hanya ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga mengajarkan banyak nilai akhlak, termasuk dalam berinteraksi dengan teman. Dalam sholat berjamaah, kita belajar kebersamaan, disiplin, dan saling menghormati.

Ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama fitrah, ia mengatakan:

“Program ini menunjukkan moral teman. Misalnya, kami mengingatkan satu sama lain untuk sholat bersama, membantu teman yang mungkin belum terbiasa sholat Dhuha, dan mendukung satu sama lain untuk tetap istiqomah. Karena kami bertemu di masjid, berbagi pengetahuan, dan mendoakan satu sama lain, kami semakin akrab. alhamdulillah ada banyak perubahan. Dulu mungkin ada teman yang kurang disiplin dalam beribadah, tapi setelah rutin sholat Dhuha, mereka jadi lebih rajin. Selain itu, kami lebih peduli satu sama lain, tidak mudah bertengkar, dan lebih menghargai teman. Jadi, selain membentuk hubungan yang baik dengan Allah, program ini juga mempererat persaudaraan antar siswa”

4. Meningkatkan rasa Syukur

Ini sesuai dengan apa yang dikatakan dalam wawancara dengan guru kemuhammadiyaan, ia mengatakan:

“Sholat Dhuha mengajarkan kita untuk bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Saat kita meluangkan waktu untuk beribadah, kita menjadi lebih sadar bahwa kesehatan, waktu luang, dan kesempatan untuk belajar adalah nikmat besar yang sering kita abaikan. Doa dalam sholat Dhuha juga mengajarkan kita untuk bersyukur dan berharap rezeki yang penuh keberkahan dari Allah. dan Itu terbukti, alhamdulillah. Saya melihat perubahan di teman-teman saya, mereka menjadi lebih sabar, lebih menghormati satu sama lain, dan lebih bersyukur dengan apa yang mereka miliki. Saya juga belajar menghargai setiap kenikmatan yang saya miliki, tidak mudah mengeluh, dan lebih optimis dalam menjalani hari. Salah satu caranya adalah dengan memberi tahu orang lain tentang keuntungan sholat Dhuha dari segi spiritual dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, sangat penting untuk saling mengingatkan dan mengajak teman dengan cara yang baik. Kita dapat mengingatkan mereka yang malas atau sibuk bahwa sholat Dhuha adalah cara untuk menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah”

5. Menjadikan lingkungan lebih religius

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan siswi kelas VIII Bernama nabila, beliau mengatakan bahwa:

“Ya, alhamdulillah. Lingkungan sekolah menjadi lebih Islami dan religius. Siswa sekarang lebih sering sholat sunnah daripada sebelumnya. Karena program ini membangun kebiasaan positif, adab terhadap guru dan sesama teman juga semakin baik. dan meningkatkan semangat kita untuk belajar setelah sholat Dhuha. Setelah sholat Dhuha, hati kita tenang dan pikiran kita lebih fokus. Ini meningkatkan semangat kita untuk belajar dan meningkatkan rasa menghargai waktu. Karena kami harus pergi ke sekolah lebih awal untuk sholat, program ini mengajarkan kita untuk berdisiplin”

6. Memberikan ketenangan hati dan pikiran

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII Bernama fahri, beliau mengatakan bahwa:

Sholat Dhuha sangat berdampak pada ketenangan pikiran dan hati saya. Kadang-kadang, saya merasa cemas dengan tugas atau ujian sebelum sholat Dhuha, tetapi setelah sholat, saya merasa lebih tenang, tidak mudah stres, dan lebih siap menghadapi pelajaran. Banyak teman saya juga memanfaatkannya. Setelah sholat Dhuha, mereka mengatakan bahwa mereka lebih fokus dalam belajar dan lebih sabar dalam menghadapi masalah. Beberapa teman yang sebelumnya sering gelisah atau tertekan

sekarang lebih tenang dan penuh semangat menjalani hari. Menurut saya karena sholat Dhuha mengajarkan kita untuk bersyukur atas nikmat yang telah diberikan kepada kita, membuat kita lebih tenang, dan membuat kita lebih fokus dalam beribadah dan berdoa kepada Allah”

7. Meningkatkan ketaatan kepada allah

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan siswi kelas IX bernama putri, beliau mengatakan bahwa:

“Sangat penting untuk menjalankan sholat dhuha secara teratur untuk meningkatkan ketaatan kepada Allah. Saya menjadi lebih menyadari pentingnya melakukan ibadah bukan hanya yang wajib tetapi juga yang sunnah. Saya merasa lebih termotivasi untuk melakukan ibadah tambahan, seperti sholat lima waktu teratur, membaca Al-Qur'an, dan berzikir, karena saya merasa lebih dekat dengan Allah. Karena kita meluangkan waktu khusus untuk beribadah selama sholat Dhuha di tengah kesibukan sekolah kita. Ini mengajarkan kita untuk selalu memprioritaskan Allah di atas segalanya. Selain itu, setelah sholat, kita merasa tenang dan bahagia, yang mendorong kita untuk terus mendekatkan diri kepada-Nya”

8. Membentuk sikap disiplin

Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan siswa kelas IX bernama Rizky, beliau mengatakan bahwa:

“Sikap disiplin sangat berpengaruh karena program sholat dhuha yang mengharuskan kita bangun lebih awal, yang mengajarkan kita cara mengatur waktu dengan baik. Dengan menjadi lebih terbiasa menjalankan ibadah tepat waktu, kebiasaan sehari-hari lainnya, seperti belajar dan mengerjakan tugas, menjadi lebih baik. Alhamdulillah, banyak teman yang dulunya sering terlambat sekarang mulai terbiasa tiba lebih awal. Mereka juga lebih teratur dalam hal kegiatan lain, seperti mengikuti pelajaran dengan lebih fokus dan tidak menunda pekerjaan rumah. Karena sholat Dhuha mengajarkan kita untuk menghargai waktu dan bahwa ada waktu tertentu yang tepat untuk beribadah. Selain itu, menjalankan ibadah secara teratur membantu kita menjadi lebih terbiasa dengan tanggung jawab lain”

3. Faktor Pendukung Analisis Pembentukan Karakter Melalui Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara

Dapat kita ketahui bahwa bahwa usaha atau keinginan apapun pasti akan berhasil terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Tidak dapat dipungkiri hal ini berlaku untuk kegiatan pembiasaan shalat dhuha dalam pembentukan karakter di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara. Meskipun ini tidak mempengaruhi cara pembiasaan shalat dhuha dilakukan, itu tidak menghentikan MTsS Aisyiyah Sumatera Utara untuk mempertahankan dan meningkatkan kegiatan tersebut di masa depan. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan

bahwa ada beberapa hal yang mendukung dan menghambat kebiasaan shalat Dhuha. Beberapa faktor pendukung dapat memengaruhi pembentukan karakter melalui program shalat Dhuha. Keberhasilan analisis pembentukan karakter melalui program shalat Dhuha dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

1. Dukungan Dari Guru Dan Orang Tua

Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Kepala MTsS Aisyiyah Sumatera Utara bahwa:

” Sebagai guru, peran mereka sangat penting dalam mendukung program shalat Dhuha. Sebagai pendidik, kami tidak hanya mengajarkan konsep agama, tetapi juga membimbing siswa untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kami mendukung siswa dengan berbagai cara, seperti mengingatkan mereka akan pentingnya shalat Dhuha dan memberikan contoh langsung dengan shalat berjamaah. dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kebiasaan yang dimiliki anak. Kami berusaha untuk mendorong orang tua untuk mendukung kebiasaan baik, misalnya dengan mengajarkan manfaat shalat Dhuha kepada anak-anak mereka jika anak-anak sudah terbiasa shalat di rumah dan diajarkan tentang pentingnya ibadah. maka mereka akan lebih mudah mengikuti program shalat Dhuha di sekolah”

2. Tingginya Kesadaran Dan Motivasi Pribadi

Sebagaimana diketahui dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada siswa XI bernama nisa ia mengatakan:

“Kesadaran diri dan dorongan diri sangat penting. Kita tidak akan menikmati manfaat sholat Dhuha jika kita hanya mengikutinya karena kewajiban atau sekadar ikut ikutan. Namun, jika kita tahu bahwa sholat ini membawa banyak manfaat, seperti mendekatkan diri kepada Allah dan menenangkan hati, kita akan melakukannya dengan tulus dan konsisten. Saya hanya mengikuti karena program sekolah, tetapi setelah melakukannya secara teratur, saya melihat banyak perubahan dalam hidup saya. Saya lebih disiplin, lebih santai, dan lebih fokus dalam belajar. Saya juga menyadari bahwa sholat Dhuha adalah cara untuk bersyukur kepada Allah atas nikmat yang Dia berikan kepada kita setiap hari”

3. Dukungan Dari Teman Sebaya

Sebagaimana hasil wawancara yang dikatakan siswi kelas XI bernama syakira ia mengatakan:

“Teman sebaya memainkan peran yang sangat penting. Jika kita memiliki teman yang aktif mengajak dan mengingatkan kita, kita lebih termotivasi untuk pergi ke sholat Dhuha. Lingkungan teman yang positif juga membuat beribadah lebih nyaman dan menyenangkan. Di kelas, kami biasanya saling mengingatkan satu sama lain sebelum bel masuk. Kami mengajak satu sama lain untuk meningkatkan semangat mereka jika mereka belum pernah ke masjid. Setelah sholat Dhuha secara teratur, kami juga sering berbicara

tentang keuntungan yang kami rasakan. suasana nyaman dan rasa kebersamaan saat sholat Dhuha berjamaah membuat kami semangat. Selain itu, kami percaya bahwa ibadah ini membawa banyak manfaat, seperti membuat kita tenang, lebih mudah mendapatkan rezeki, dan lebih dekat dengan Allah. Oleh karena itu, kami berusaha untuk tetap istiqomah dalam menjalankannya.”

4. Adanya Sarana Prasarana Yang Tersedia Untuk Melaksanakan Sholat Dhuha

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kemuhammadiyaan dan beberapa siswa serta observasi langsung di lapangan, bahwa:

“Sarana dan Prasarana sangat penting. Siswa akan merasa lebih nyaman saat beribadah jika mereka memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Siswa mungkin tidak ingin mengikuti sholat Dhuha atau merasa sulit untuk melakukannya. Oleh karena itu, sekolah berusaha memberikan yang terbaik untuk memastikan program ini berjalan lancar. Untuk siswa yang melakukan sholat Dhuha berjamaah, sekolah telah menyediakan lapangan yang cukup besar. Kami menyediakan tikar dan tempat wudhu yang bersih”

4. Faktor Penghambat Analisis Pembentukan Karakter Melalui Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara

Penelitian melakukan wawancara dengan Guru Akidah Akhlak langsung untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara. Faktor-faktor yang menghambatnya meliputi:

1. latar belakang keluarga yang awam mungkin karena mereka tidak terbiasa melakukannya di rumah sejak kecil. Selain itu, karena beberapa orang tua atau lingkungan tidak menekankan pentingnya sholat sunnah seperti Dhuha, orang-orang mungkin merasa asing atau menganggapnya tidak wajib saat ada program di sekolah.
2. Beberapa teman lebih suka menghabiskan waktu istirahat untuk hal lain, seperti bermain atau berbicara, atau mereka malas bangun pagi. Selain itu, karena tidak ada teman dekat yang mengikuti sholat Dhuha, beberapa orang merasa tidak termotivasi. Salah satu contohnya adalah Faiz, siswa kelas VII, yang mengatakan,
"Mungkin juga karena saya belum terbiasa." Saya belum kebiasaan sholat Dhuha saat di sekolah karena saya jarang melakukannya di rumah. Selain itu, saya merasa bahwa istirahat pagi saya lebih baik digunakan untuk mengerjakan tugas atau bersantai. sangat berdampak. Jika teman-teman saya sering pergi sholat Dhuha, saya juga merasa malu kalau tidak pergi. Namun, jika orang-orang di sekitar saya tetap santai dan tidak pergi, saya cenderung ikut-ikutan"

3. Hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan siswi kelas VII MTsS Aisyiyah Sumatera Utara ia mengatakan:

“Karena hampir semua siswa hadir, masjid atau mushola sekolah biasanya penuh. Sementara beberapa orang masih berbicara atau bercanda sebelum sholat dimulai, ada yang berdesakan untuk mengambil tempat, dan suara langkah kaki terdengar jelas. Selain itu, beberapa siswa terburu-buru karena antrean wudhu yang panjang. Kadang-kadang, teman-teman yang terus bercanda membuat kita sulit untuk fokus saat sholat. Selain itu, beberapa orang harus sholat di luar area masjid karena tempatnya penuh”

Melihat masalah faktor penghambat shalat dhuha sebenarnya tidak terlalu sulit untuk diselesaikan. Yang perlu dilakukan oleh para warga sekolah adalah berjanji untuk selalu menegur orang lain jika ada kesalahan, baik sesama guru, guru-murid, atau murid-murid. Kita saling mengingatkan bahwa jika ada siswa yang tidak melakukannya, guru akan menghadapi tantangan untuk mendorong siswa mereka untuk lebih rajin beribadah.

C. Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka selanjutnya

peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang diperoleh oleh peneliti yaitu dengan menggunakan Miles, Huberman, & Saldana yaitu yang pertama Kondensasi Data, Penyajian Data dan yang terakhir adalah Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan. Selama penulis melakukan penelitian di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara, maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

A. Implementasi Program Sholat Dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara

Program sholat dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara diimplementasikan sebagai upaya terencana dan sistematis untuk membentuk karakter positif pada siswa. Pelaksanaan program ini telah menjadi bagian integral dari kegiatan rutin sekolah yang dilaksanakan setiap pagi pada pukul 07.15 sampai 07.30 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program ini melibatkan beberapa pendekatan strategis seperti pembiasaan, keteladanan, dan motivasi. Pendekatan pembiasaan dilakukan melalui pelaksanaan sholat dhuha secara konsisten dan teratur sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada diri siswa. Pendekatan keteladanan diterapkan dengan cara para guru tidak hanya memerintahkan tetapi juga memberikan contoh langsung dengan ikut melaksanakan sholat dhuha. Pendekatan motivasi dilakukan

melalui pemberian nasihat dan motivasi kepada siswa, baik di dalam kelas maupun setelah pelaksanaan sholat dhuha.

B. Dampak Program Sholat Dhuha dalam Pembentukan Karakter

Telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dampak tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, baik dalam konteks hubungan vertikal dengan Allah SWT maupun hubungan horizontal dengan sesama manusia. Dalam aspek religius, program ini telah meningkatkan akhlak siswa kepada Allah SWT dan Al Qur'an. Siswa menjadi lebih dekat dengan Allah melalui ibadah sunnah dan lebih terbiasa mendengar serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam aspek sosial, program ini telah meningkatkan akhlak siswa terhadap teman dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religius. Hubungan antar siswa menjadi lebih erat, kepedulian meningkat, dan konflik berkurang. Dalam aspek emosional, program ini memberikan ketenangan hati dan pikiran bagi siswa serta meningkatkan rasa syukur mereka atas nikmat yang diberikan Allah. Dalam aspek perilaku, program ini telah meningkatkan ketaatan siswa kepada Allah dan membentuk sikap disiplin pada siswa, di mana mereka belajar untuk bangun lebih awal, menghargai waktu, dan menjadi lebih teratur dalam kegiatan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sholat Dhuha

Keberhasilan program sholat dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan dari guru dan orang tua, kesadaran dan motivasi pribadi siswa, dukungan dari teman sebaya, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Guru tidak hanya memberikan arahan tetapi juga menjadi teladan dengan ikut melaksanakan sholat dhuha. Orang tua juga berperan penting dalam membangun kebiasaan positif pada anak. Siswa yang memiliki kesadaran dan motivasi pribadi yang tinggi akan lebih konsisten dalam melaksanakan sholat dhuha. Lingkungan pertemanan yang positif dan saling mengingatkan juga membantu siswa untuk lebih termotivasi. Ketersediaan fasilitas seperti tempat wudhu yang bersih dan tempat sholat yang nyaman turut mendukung pelaksanaan program ini. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas program sholat dhuha. Faktor-faktor tersebut antara lain, latar belakang keluarga siswa yang kurang menekankan pentingnya ibadah sunnah, pengaruh teman yang lebih memilih menghabiskan waktu istirahat untuk bermain atau berbicara, serta keterbatasan fasilitas seperti masjid atau mushola sekolah yang penuh ketika semua siswa hadir. Faktor-faktor penghambat ini perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program sholat dhuha dalam membentuk karakter siswa. Melihat masalah faktor

penghambat shalat dhuha sebenarnya tidak terlalu sulit untuk diselesaikan. Yang perlu dilakukan oleh para warga sekolah adalah berjanji untuk selalu menegur orang lain jika ada kesalahan, baik sesama guru, guru-murid, atau murid-murid. Kita saling mengingatkan bahwa jika ada siswa yang tidak melakukannya, guru akan menghadapi tantangan untuk mendorong siswa mereka untuk lebih rajin beribadah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program sholat dhuha di sekolah berlangsung secara terstruktur dan konsisten. Sekolah melakukan sholat dhuha secara terstruktur dan konsisten. Program ini biasanya dilakukan setiap pagi sebelum kelas dimulai, dan seluruh siswa harus mengikutinya sebagai bagian dari jadwal rutin. Guru pembimbing keagamaan atau guru kelas mengarahkan program ini dan memberikan nasihat dan inspirasi keagamaan untuk membina siswa secara spiritual. Pembiasaan ibadah siswa sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan ini.

2. Program sholat dhuha mampu menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter positif dalam diri siswa. Program sholat dhuha memiliki kemampuan untuk menanamkan dan memperkuat karakter positif siswa. Siswa belajar nilai-nilai religiusitas (merasa dekat dengan Tuhan), kedisiplinan (karena harus hadir tepat waktu), tanggung jawab (karena menjalankan ibadah dengan kesadaran sendiri), dan kejujuran dan syukur melalui ibadah yang berulang dan terarah. Nilai-nilai ini tidak hanya tercermin dalam ibadah sholat, tetapi juga berpengaruh pada bagaimana siswa berperilaku setiap hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Program sholat dhuha memberikan pengaruh nyata terhadap perubahan perilaku dan karakter siswa. Program sholat dhuha benar-benar dapat mengubah perilaku dan karakter siswa. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ini cenderung berperilaku positif, menurut observasi dan wawancara. Mereka menunjukkan kepedulian yang

lebih besar terhadap teman dan lebih santai. Siswa juga merasa lebih termotivasi untuk belajar karena kebiasaan memulai hari dengan kegiatan spiritual yang membuat mereka tenang dan siap mental. Dengan kata lain, sholat dhuha bukan hanya acara keagamaan tetapi juga alat untuk membangun karakter.

B. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, perkenankanlah penulis memberikan saran atau usulan sebagai masukan agar pembelajaran tahfidz dapat berjalan dengan lebih baik lagi.

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sekolah harus terus memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya sholat Dhuha, tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai kebutuhan spiritual yang bermanfaat bagi kehidupan mereka.
- b. Agar siswa lebih termotivasi, guru dan tenaga pendidik harus memberikan contoh dengan berpartisipasi dalam sholat Dhuha.
- c. Dukungan orang tua juga sangat penting. Kami selalu berusaha berkomunikasi dengan orang tua agar mereka juga membiasakan anak-anaknya melaksanakan sholat Dhuha di rumah, karena hasilnya akan buruk jika kebiasaan ini hanya diterapkan di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. perlu adanya Untuk meningkatkan motivasi siswa, ada cara untuk memberikan penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang secara

teratur melakukan sholat Dhuha dengan khusyuk dan disiplin. Ini tidak berarti bahwa ibadah harus dikaitkan dengan hadiah sebaliknya, ini harus memberikan dorongan positif untuk meningkatkan motivasi mereka.

- b. Sekolah juga harus memperhatikan tempat ibadah. Mereka harus memastikan tempat yang nyaman dan memadai untuk siswa melakukan sholat dengan khusyuk tanpa terganggu.
- c. Tetap semangat mendorong siswa untuk berbuat baik. Supaya pembiasaan shalat dhuha dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan, penting untuk memaksimalkannya.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa harus lebih sering diberitahu tentang manfaat sholat Dhuha, baik secara spiritual maupun dalam kehidupan sehari-hari. Jika mereka tahu manfaatnya, mereka akan lebih termotivasi untuk melakukannya sendiri.
- b. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru dan kakak kelas dapat memberikan contoh dengan ikut serta dalam sholat Dhuha.
- c. Sekolah bisa membuat program apresiasi atau penghargaan bagi siswa yang istiqomah dalam melaksanakan sholat Dhuha, misalnya dengan memberikan sertifikat atau pujian dalam kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A., & Dahlan, Z. (2022). Konstruksi karakter siswa via pembiasaan shalat dhuha. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2). <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6531>
- Dolah, M. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Siswa Melalui Alam Ikatan Keluarga Muslim Al-Muhajirin Palangka Raya*. 80.
- Fauziah, H. U., Suhartono, E., & Pudjantoro, P. (2021). Implementasi penguatan pendidikan karakter religius. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(4). <https://doi.org/10.17977/um063v1i4p437-445>
- Fidya Zafirah Harakah Islami, Sumardi, & Nita Karmila. (2023). Analisis Peran Keluarga Dalam Membina Karakter Anak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 252–264. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2008>
- H.Sayuti. (2019). *Tuntunan Shalat Dhuha*. 1–64. www.tedisobandi.blogspot.com
- Hilmiati, H., & Saputra, F. (2020). Penanaman nilai-nilai religius melalui pembiasaan shalat duha dan shalat dhuhur berjamaah di mi raudlatussibyan nw belencong. *El Midad*, 12(1). <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.2506>
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2). <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak 1 Tari Cantika Lubis. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45–53. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Muzammil, A. F., & Amiruddin, M. F. (2021). Pendampingan Kedisiplinan Santri Ma'hadussibyan melalui Sholat Dhuha Berjamaah. *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 2(1), 57–74. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd%0AAccepted>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Rohim, A. (2020). Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Membentuk Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al Azhar Kecamatan Kaliwates Kabupaten

Jember. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(2).

Saryadi, S., Putri, S. N. A., Puspitasari, H., & Setyaningsih, E. (2020). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'Ah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Muhammadiyah 4 Sambu. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>

SMP Negeri 1 tomoni. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah. 8 *Januari*, 2(4), 1. <https://www.smpn1tomoni.sch.id/pentingnya-pendidikan-karakter-di-sekolah/#:~:text=Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan,yang efektif di masa depan.>

Sri Mulyani, E., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Qathrunâ*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32678/qathruna.v8i1.4782>

Sumiyati, heny, & dkk. (2022). *Diskursus Manajemen Pendidikan Islam* .

Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

08 Rabiul Akhir 1446 H
 11 Oktober 2024

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fauziah Rahmadhani Lubis
 NPM : 2101020107
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,64

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di Mtss 'Aisyiyah Sumatera Utara			<i>[Signature]</i> 15/10/2024	<i>[Signature]</i> Mawanda	<i>[Signature]</i> 24
2	Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran Dengan Metode Yadain Di Mtss 'Aisyiyah Sumatera Utara.					
3	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mtss 'Aisyiyah Sumatera Utara.					

NB: sudah cek panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

[Signature]
 Fauziah Rahmadhani

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Majelis | Central | 774747323

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/111/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | M | fai@umsu.ac.id | f | umsumedan | t | umsumedan | w | umsumedan | i | umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 2Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Mavianti, S.PdI, MA

Nama Mahasiswa : Fauziah Rahmadhani Lubis
 Npm : 2101020107
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6/1 - 2025	- Perbaiki penulisan ayat al-hujian; cek comic	W	perbaiki
13/1 - 2025	- Perbaiki daftar isi penulisan; cek gambar - perbaiki deskripsi hasil penelitian	W	perbaiki
3/6 - 2025	- perbahasan bahan hasil copy paste dari hasil peneliti; - Perbaiki kutipula	W	perbaiki
17/6 - 2025	- Perbaiki penulisan daftar pustaka; - gunakan merdeley dan tambahkan abstrak - dasar UMSU minimal 3 dosen	W	perbaiki
3/5 - 2025	- Uraikan lampiran; ada gambar dan tabel - cek skripsi secara keseluruhan 1 - Dapusi	W	perbaiki
22/3 - 2025	Ace Sidang	W	Ace



Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Medan, Maret 2025
Pembimbing Proposal

Mavianti, S.PdI, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terampil

Unggul | Cerdas | Terampil

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8950/K/BA-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 23 Desember 2024 M, menerangkan bahwa :

Nama : Fauziah Rahmadhani Lubis
Npm : 2101020107
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 23 Desember 2024

Tim Seminar

Ketua Program Studi

[Signature of Dr. Hasriah Rudi Setiawan]

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

[Signature of Mavianti]

(Mavianti, MA)

Pembimbing

[Signature of Mavianti]

(Maviant, MA)

Pembahasan

[Signature of Dr. Hasriah Rudi Setiawan]

(Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I



[Signature of Wakil Dekan I]
Wakil Dekan I
Lubani, S.PdI, M.A



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 49SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | M fai@umsu.ac.id | f umsumedan | IG umsumedan | T umsumedan | Y umsumedan



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Senin, 23 Desember 2024 telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fauziah Rahmadhani Lubis
 Npm : 2101020107
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di MTsS Aisyiyah Sumatera Utara

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul on
Bab I	Perbaiki latar belakang masalah, Puraan dan Tujuan
Bab II	Tambahkan Puraan
Bab III	Perbaiki Metodologi Penelitian
Lainnya	Buat kerangka penelitian
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 23 Desember 2024

Tim Seminar

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris
Mavianti, MA

Pembimbing
(Mavianti, MA)

Pembahas
(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)

Bisa menginspirasi orang lain agar berprestasi
Sungguh dan Berprestasi

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Mavianti, S.Pd.I, M.A

Nama Mahasiswa : Fauziah Rahmadhani
NPM : 2101020107
Semester : 7
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Analisis Pembentukan Karakter Melalui Program Sholat Dhuha Di
MTS S AISIYAH Sumatra Utara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/10-2024	- Alur penulisan latar belakang, perbaikan, konsisten penulisan kata tt-urutan - perbaikan sistematika penulisan, cek panduan - Perbaiki identifikasi masalah, rumusan, dan tujuan penulisan	uf	Perbaiki
11/11-2024	- Perbaiki kajian pustaka sesuai arahan	uf	Perbaiki
29/11-2024	BAB VII	uf	perbaiki
25/11-2024	perbaiki daftar pustaka ; media medley	uf	perbaiki
29/11-2024	Cek bab 2 - BAB III	uf	perbaiki
3/12-2024	ACC seminar proposal	uf	ACC

Medan, 21 November 2024

Diketahui/Disetujui
Dekan
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Dr. Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Pembimbing Skripsi
Mavianti, S.Pd.I, M.A



SUMATERA UTARA
NSM/NPSN : 121212070064 / 10264240

Jl. Masjid No. 806 Pasar IX Desa Bandar Khalifah 20371 (061) 80028250

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 323/MTs/A/D/III/2025

Bandar khalifah, 13 Maret 2025

Lampiran : -

Perihal : Surat Balasan Penelitian/ Riset

Kepada Yth.

Bapak Dosen Prof.Dr.Zailani,MA

Di

Tempat

Dengar Hormat,

Ba'da salam kami mendoakan semoga Bapak Dosen Pengampu Prof.Dr.Zailani,MA, Mahasiswa Fakultas Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam dalam keadaan sehat walafiat sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Saya dari Pimpinan MTs Aisyiyah Sumatera Utara telah memberikan izin kepada Mahasiswa Fauziah Rahmadhani Lubis untuk penelitian/ Riset di MTs Aisyiyah Sumatera Utara dari tanggal 23 Desember 2024 s/d 13 Maret 2025, dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan atas perhatian dan kerjasama Ibu kami ucapkan terima kasih.



Kepala MTs Aisyiyah Sumut

Riza Yunita, SP.M.I.Kom

LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Foto Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa.



Lampiran 1.2 Foto Dokumentasi Kegiatan Keputrian.



Lampiran 1.4 Foto Dokumentasi Pelaksanaan Sholat Dhuha.





Lapiran 1.3 Foto Dokumentasi Bersama Guru MTsS Aisyiyah Sumut

